



Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan Bayi Dan Balita

Febrianti¹, Rika Sri Wahyuni², Dewinny Septalia Dale³

¹ Kebidanan, Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru

Email: febriantimaharani86@gmail.com

² Kebidanan, Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru

Email: syifad2rika@gmail.com

³ Kebidanan, Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru

Email: Dewinnyseptalia@yahoo.com

Artikel info

Received: Februari-2019

Revised: Maret-2019

Accepted: April-2019

Abstract. Kegiatan pengabdian masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita, meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita ke tempat pelayanan kesehatan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi. Setelah kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan dilaksanakan monitoring atau evaluasi untuk melihat dan membantu ibu dalam menilai pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P2M berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberi motivasi ibu dalam memantau pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita. Kendala yang muncul pada tahap penyuluhan berlangsung dapat diatasi dengan metode diskusi mendalam. Saran yang dapat diajukan dari hasil program P2M, bagi ibu yang memiliki bayi dan balita memiliki motivasi untuk terus memperoleh pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dengan cara lebih sering membawa anaknya ke pelayanan kesehatan. Bagi petugas kesehatan setempat diharapkan senantiasa dapat selalu memberi informasi terkait kesehatan bayi dan balita untuk membantu ibu tersebut dalam meningkatkan pengetahuannya.

Keywords:

*Growth in height and weight;
babies and toddlers;
Posyandu;*

Corresponden author:

Email: febriantimaharani86@gmail.com

Pendahuluan

Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes RI, 2006).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006)

Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah penimbangan bayi dan balita. Pertumbuhan anak dalam usia dini, yaitu masa balita terutama bayi sangat pesat terjadi. Secara garis besar, berat badan bayi usia 6 bulan tumbuh 2 kali lipat dibandingkan berat badan lahir. Dengan penimbangan dan pengukuran yang rutin dilakukan dalam mendeteksi secara dini ketidak normalan (Jauhari, 2000)

Kecukupan gizi pada anak manifestasinya dapat dilihat dari pertumbuhan anak. Penilaian terhadap pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah pengukuran antropometrik. Adapun parameter ukuran antropometrik yang dipakai pada penilaian pertumbuhan fisik adalah tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, lipatan kulit, lingkar lengan atas, panjang lengan, proporsi tubuh, lingkar kepala dan panjang tungkai (IDAI, 2011). Selain pemeriksaan antropometri, untuk menilai pertumbuhan dapat juga dilakukan pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan radiologi.

Berat badan dan tinggi badan merupakan parameter yang paling sering digunakan dalam pengukuran antropometri gizi untuk menilai pertumbuhan fisik atau keadaan gizi. Berat badan dan tinggi badan akan lebih bermakna bila diperhitungkan dengan umur, BB/U, TB/U dan BB/TB merupakan tiga indikator utama antropometri gizi yang banyak dipakai untuk menentukan status gizi pada balita (Febrikaharisma, 2013). Menurut data Riskesdas, 2013 gangguan pertumbuhan yang dicirikan dengan rendahnya tinggi badan menurut umur (*stunting*) pada anak balita di Indonesia mencapai 35,7%. Masih menurut data Riskesdas 2013 menyatakan bahwa status gizi balita menurut indikator BB/U menyatakan bahwa prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang, dan Sumatera Barat berada di urutan ke 18 yaitu 20,1%. Tentu saja data tersebut masih jauh dari sasaran mdgs tahun 2015 yaitu 15,5%. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus dimana tujuan umum yaitu melakukan pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita Posyandu RW 1 Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir. Sedangkan tujuan khusus pengabdian masyarakat ini untuk melakukan pengukuran tinggi badan/panjang badan bayi dan balita di Posyandu RW 1 Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir tahun 2018 dan melakukan penimbangan berat badan bayi dan balita di rw 1 kel. Limbung kec. Rumbai pesisir tahun 2018. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan terdapat beberapa manfaat pengabdian yaitu bagi Posyandu RW 1 Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir adanya kerjasama dan bantuan dari pendidikan untuk berperan aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan bagi Akbid Internasional Pekanbaru memenuhi tri dharma perguruan tinggi dan meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai anggota dalam pengabdian masyarakat.

Permasalahan yang ditemukan pada masyarakat di Posyandu RW 1 Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai pesisir adalah masih rendahnya pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan balita di tinjau dari berat badan dan tinggi badan dimana hal ini diperoleh dari hasil survey awal pada masyarakat setempat. Dari 30 ibu yang memiliki bayi dan balita yang ada di wilayah kerja Posyandu RW 1 Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai pesisir tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pertumbuhan ditinjau dari berat badan

dan tinggi badan terdapat 60% memiliki pengetahuan yang rendah.

Penyuluhan dan pemeriksaan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita serta meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita ke tempat pelayan kesehatan di Posyandu RW 1 kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai pesisir. Oleh karena itu di usulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut : 1) Pemberian penyuluhan tentang a) Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan pada bayi dan balita, b) Pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan pada bayi dan balita. 2) Aplikasi atau penilaian adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang penyuluhan yang diberikan dengan melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait tentang materi yang diberikan.

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu RW 1 Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. Sasaran ini ditujukan pada 30 ibu yang memiliki bayi dan balita. Kegiatan P2M pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita ini melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu : (1) Kepala Puskesmas Rumbai Pesisir, yang berperan dalam pemberian izin, penyuluhan kegiatan kepada sasaran (2) Ketua RW 1 Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir yang memberikan waktu dan tempat untuk melakukan P2M (3) dosen Akademi Kebidanan Internasional sebanyak 3 orang yang berperan sebagai narasumber sekaligus panitia P2M dalam penyuluhan (3) ibu-ibu sebanyak 30 orang di RW 1 Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai peserta penyuluhan (4) panitia pelaksana kegiatan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu RW 1 Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir antara lain : (a) metode ceramah dan Tanya jawab Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita yang menyangkut terkait kesehatan anak tersebut. (b) Demonstrasi/Praktik, Pada metode ini para narasumber langsung mempraktikkan bagaimana pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita sehingga peserta mengetahui apakah bayi dan balita dalam kondisi normal ataupun bermasalah. Walaupun yang seharusnya melakukan pemeriksaan ini adalah petugas kesehatan akan tetapi dengan memberikan pengetahuan langsung diharapkan peserta dapat mengetahui garis besarnya saja dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan sehingga apabila mendapati ukurannya tidak dalam ambang normal dapat segera ke petugas kesehatan. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusiasme peserta dilihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita dilaksanakan evaluasi oleh panitia pelaksana untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan mengetahui tentang materi yang disampaikan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama 3 jam. Kegiatan pemeriksaan pertumbuhan berat badan tinggi badan bayi dan balita ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan Desember pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2018. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak puskesmas dan ketua RW 1 Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir, dengan target 30 peserta yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Adapun yang dapat hadir dalam kegiatan P2M tersebut hanya 28 peserta hal ini dikarenakan 2 orang peserta tidak dapat hadir dalam kegiatan karena berhalangan. Kegiatan

penyuluhan ini dihadiri oleh 3 orang Narasumber dari Akademi Kebidanan Internasional.

Ada beberapa hal yang patut dibahas dari hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan. Pertama berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita, pengetahuan ibu yang semula di pandang kurang dalam hal pertumbuhan bayi dan balita dapat ditingkatkan oleh narasumber setelah diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita. Meningkatkan pengetahuan peserta dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pertumbuhan bayi dan balita. Kedua yang perlu dibahas adalah antusias peserta saat penilaian langsung bayi dan balita dengan cara pengukuran langsung terhadap pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi nya yang dilakukan oleh narasumber. Setelah dilakukan wawancara, antusiasme ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan bayi dan balita, terutama keinginan ibu untuk memantau langsung perkembangan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan anaknya. Setelah dilakukan evaluasi saat penyuluhan berakhir terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu yang mengikuti pengabdian masyarakat tersebut, dimana penilaian ini didapatkan dari hasil evaluasi Tanya jawab yang dilontarkan di akhir penyuluhan. Selain itu hasil yang diperoleh dari penilaian langsung terhadap pertumbuhan berat badan bayi dan balita tersebut didapatkan hasil 100% berada dalam ambang normal (dapat dilihat dari tabel 1). Hal tersebut didapatkan dari penghitungan penilaian langsung dari hasil penimbangan berat badan dan tinggi badan yang telah dilakukan pada bayi dan balita.

Tabel 1 : Hasil Pengukuran Berat Badan Dan Tinggi Badan Bayi Dan Balita Di RW 1 Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir

No	Jenis Kelamin	Umur	Berat Badan	Tinggi Badan	Hasil
1	P	24 bulan	15,9 kg	103 cm	B
2	P	22 bulan	13 kg	95,4 cm	B
3	P	20 bulan	10,4 kg	81 cm	B
4	P	9 bulan	7,5 kg	67 cm	B
5	L	3 bulan	6,8 kg	58 cm	B
6	P	13 bulan	8,4 kg	71 cm	B
7	P	26 bulan	9,3 kg	79 cm	B
8	P	13 bulan	9 kg	78 cm	B
9	P	1 bulan 22 hari	6 kg	57 cm	B
10	P	18 bulan	9,3 kg	74 cm	B
11	L	3 bulan	7.7 kg	65 cm	B
12	P	16 bulan	9 kg	68 cm	B
13	P	7 bulan	9.6 kg	69 cm	B
14	L	2 bulan	4.7 kg	55 cm	B
15	P	7 bulan	6.4 kg	63 cm	B
16	P	30 bulan	10.1 kg	81 cm	B
17	P	36 bulan	11.1 kg	89,5 cm	B
18	P	31 bulan	13.3 kg	89 cm	B
19	P	9 bulan	7,2 kg	65 cm	B
20	P	10 bulan	7,5 kg	87 cm	B
21	P	28 bulan	16 kg	99,5 cm	B
22	P	19 bulan	10 kg	75 cm	B
23	P	17 bulan	10,5 kg	78 cm	B
24	P	10 bulan	7,5 kg	71 cm	B
25	L	22 bulan	15,4 kg	106,7 cm	B
26	P	24 bulan	13 kg	95,4 cm	B
27	P	18 bulan	10,6 kg	8,6 cm	B
28	P	25 bulan	15 kg	104 cm	B

Pembahasan

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting pada masa bayi dan balita. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sensitif terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran objektif dan dapat diulangi. Keadaan gizi adalah keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh (Supariasa, 2002).

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient (Beck dalam creasoft, 2008). Menurut Supariasa (2002), Keadaan tubuh dikatakan pada tingkat gizi optimal, jika jaringan tubuh jenuh oleh semua zat gizi maka disebut status gizi optimal. Kondisi ini memungkinkan tubuh terbebas dari penyakit dan mempunyai daya tahan yang tinggi. Apabila konsumsi gizi makanan pada seseorang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi kesalahan gizi yang mencakup kelebihan dan kekurangan zat gizi.

Kelompok bayi dan anak balita adalah salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi, oleh sebab itu indikator yang paling baik untuk mengukur status gizi masyarakat adalah dengan melalui pengukuran status gizi balita (Supariasa, 2002). Kurang gizi pada anak balita tidak mudah dikenali oleh pemerintah atau masyarakat bahkan keluarga. Artinya andaikata disuatu desa terdapat sejumlah anak yang menderita gizi kurang dan tidak segera menjadi perhatian karena anak tampak tidak sakit. Faktor timbulnya gizi kurang pada anak balita lebih kompleks, maka upaya penanggulangannya memerlukan pendekatan dari berbagai segi kehidupan anak secara terintegrasi. Artinya tidak hanya memperbaiki aspek makanan saja tetapi juga lingkungan hidup anak seperti pada pegasuhan, pendidikan ibu, air bersih dan kesehatan lingkungan, mutu layanan kesehatan dan sebagainya (Supariasa, 2002).



Gambar 1: Tim melakukan pengukuran tinggi badan bayi dan balita



Gambar 2: Tim melakukan penimbangan berat badan bayi dan balita



Gambar 3 : Tim Pelaksana dan Narasumber P2M

Simpulan Dan Saran

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan P2M pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita adalah sebagai berikut : (1) Program P2M secara baik dan lancar. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita di RW 1 Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir; (2) Program P2M ini mampu meningkatkan kesadaran ibu untuk perlu melakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan rutin dilaksanakan untuk dapat memantau pertumbuhan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan usia sekaligus menilai status gizi anak pra sekolah berdasarkan berat badan per tinggi badan.

Daftar Rujukan

- Creasoft. (2008). Referensi Kesehatan: StatusGizi Versi KMS. <http://creasoft.wordpress.com/category/keperawatankesehatanmasyarakatkebidanan/nutrisi/>.
- Depkes Ri. 2006. *Pedoman Penilaian Kerja Puskesmas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
- Depkes Ri. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.
- Febrikaharisma, M.H. (2013). *Hubungan Antara Tb/U Dengan Fungsi Motoric Anak Usia 2-4 Tahun*. Semarang: Fk. Undip
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (Idai). (2011). *Kumpulan Tips Pediatrik*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Jauhari. (2000). *Hakekat Belajar Mengajar*. [Http://Muzakiinfo.Blogspot.Com](http://Muzakiinfo.Blogspot.Com), Diakses Tanggal 07 Februari 2011
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Laporan Riskesdas 2013*. http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2013/laporan_riskesdas_2013.pdf. Diakses 27 Juli 2015
- Supariasa, dkk. 2002. "Penilaian Status Gizi". Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.